

**METODE *COOPERATIVE LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN *QIRA'AH*  
PADA SISWI KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH  
MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Qurota A'yun**  
NIM. 01420671

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurota A'yun

NIM : 01420671

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Desember 2005

Yang menyatakan



Qurota A'yun  
NIM. 01420671

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Qurota A'yun

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Qurota A'yun  
NIM : 01420671  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA SISIWI KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Pembimbing



DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.  
NIP. 150289207

Drs. H. Nazri Syakur, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Qurota A'yun  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Qurota A'yun  
NIM : 01420671  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA SISIWI KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

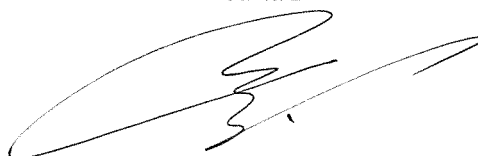
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Januari 2006

Konsultan



Drs. H. Nazri Syakur, M.A  
NIP. 150210433



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor: UIN.02 / DT / PP.01.01 / 02 / 06

Skripsi dengan Judul: **METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH PADA SISWI KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

QUROTA A'YUN

NIM : 01420671

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asyifuddin, M.A.

NIP. : 150127875

Sekretaris Sidang

Abdul Munip, M.Ag.

NIP. : 150282519

Pembimbing Skripsi

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

NIP. : 150289207

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, M.A.

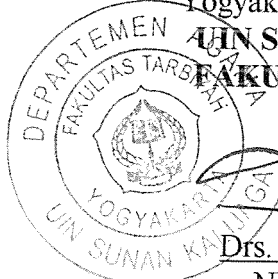
NIP. : 150210433

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP. : 150247913

Yogyakarta, 25 Februari 2006



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. : 150037930

## MOTTO

الطريقة اهم من المادة

*Artinya : “Metode lebih penting dari substansi” \*)*

خير جليس في الزمان كتاب

*Artinya: “Sebaik-baik teman duduk adalah buku” \*\*)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Azhar Arsyad (diambil dari ungkapan Prof. Mahmud Yunus, 1942), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 66.

\*\*) *Mahfudzot Arab*



## PERSEMBAHAN

Penyusun Persembahkan  
Sebuah Karya yang Teramat Sederhana Ini  
Untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



92,33 = A

## ABSTRAK

QUROTA A'YUN. Metode *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran *Qira'ah* Pada Siswi Kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi *qira'ah* kelompok eksperimen (kelompok siswi yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswi yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) pada siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2004/2005 sebanyak 181 siswi, yang terdiri dari empat kelas. Adapun teknik penarikan sampel (rancangan sampling) dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampling *nonprobabilitas* (tidak menggunakan prinsip kerandoman) berupa *sampling purposive*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Untuk sampel yang diambil berjumlah dua kelas, yakni kelas IIB yang dijadikan sebagai kelas kontrol berjumlah 45 siswi dan kelas IIC yang dijadikan sebagai kelas eksperimen berjumlah 46 siswi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengkajian instrumen dalam rangka menguji keampuhan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas yang dipenuhi adalah uji validitas isi sedangkan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan teknik paralel atau *double test double trial method*. Persyaratan uji analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F. Analisis data yang dipakai berupa analisis statistik dengan menggunakan rumus uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* siswi dalam kelompok eksperimen (kelompok siswi yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswi yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*). Perbedaan ini dapat dilihat dari skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 74,8370, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata *post-test* 63,7778. Dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi, yakni sebesar 24,5109 sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 11,0556. Dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing kelompok, menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* pada siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *qira'ah*, serta untuk memberikan stimulan bagi para peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan rasa kebersamaan antara mereka.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه أجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah saw. yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hasil eksperimen metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penyusun.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta beserta staf-stafnya.


6. Bapak H. Junaidi, selaku guru bidang studi *Muthala'ah* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Para siswi kelas II B dan II C Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah bekerjasama dengan sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Keluarga tercinta yang selalu mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang serta do'anya.
9. Seseorang (*My Soulmate*) yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani hidup.
10. Teman-teman terkasih yang dengan berbagai sarannya sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Nopember 2005

Penyusun

  
Qurota Ajiyun  
NIM.01420671

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Landasan Teori .....	14
G. Hipotesis Penelitian .....	25
H. Metode Penelitian .....	26
I. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH .....	39
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Secara Fisik .....	39
1. Letak Geografis .....	39

2. Sejarah Singkat dan Tujuan Berdirinya Madrasah .....	39
3. Struktur Organisasi .....	41
4. Keadaan Guru dan Karyawan .....	43
5. Keadaan Siswi .....	46
6. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	49
B. Proses Kegiatan Belajar Mengajar <i>Muthala'ah</i> di Kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	52
1. Program Pembelajaran <i>Muthala'ah</i> .....	52
2. Tujuan Pembelajaran <i>Muthala'ah</i> .....	53
3. Metode Pembelajaran <i>Muthala'ah</i> .....	53
4. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran <i>Muthala'ah</i> .....	53
<b>BAB III : PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>QIRA'AH</i> (Laporan Hasil Eksperimen) .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	55
B. Pengkajian Instrumen .....	58
C. Prosedur Penelitian .....	63
D. Materi Pembelajaran dan Situasi Saat Eksperimen .....	74
E. Analisis Data .....	87
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-Saran .....	96
C. Kata Penutup .....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Pimpinan (Direktur dan Pembantu Direktur) .....	42
Tabel 2 : Daftar Kepala Urusan dan Bendahara .....	42
Tabel 3 : Data Guru dan Mata Pelajaran Yang Diampu .....	43
Tabel 4 : Data Karyawan MTs Mu'allimaat Muhammadiyah .....	45
Tabel 5 : Data Daerah Asal Siswi .....	47
Tabel 6 : Jumlah Siswi Berdasarkan Kelas .....	48
Tabel 7 : Data Gedung Induk Madrasah .....	49
Tabel 8 : Data Alat-Alat dan Mebelair Kantor .....	50
Tabel 9 : Data Sarana Kegiatan Siswi .....	51
Tabel 10 : Data Kelompok Kontrol .....	55
Tabel 11 : Data Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 12 : Kisi-Kisi Soal Tes Tulis ( <i>pre-test</i> ) Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 13 : Kisi-Kisi Observasi Tes Lisan ( <i>post-test</i> ) Kelompok Kontrol .....	60
Tabel 14 : Kisi-Kisi Soal Tes Tulis ( <i>pre-test</i> ) Kelompok Eksperimen .....	60
Tabel 15 : Kisi-Kisi Observasi Tes Lisan ( <i>post-test</i> ) Kelompok Eksperimen..	61
Tabel 16 : Distribusi Data Usia Siswi .....	64
Tabel 17 : Distribusi Data Latar Belakang Pendidikan Siswi .....	64
Tabel 18 : Jadwal Pelaksanaan <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol .....	65
Tabel 19 : Jadwal Pelaksanaan <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 20 : Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> Pada Kelompok Kontrol .....	72
Tabel 21 : Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> Pada Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 22 : Jadwal Pelaksanaan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol .....	74
Tabel 23 : Jadwal Pelaksanaan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen .....	74
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	88
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian.....	89
Tabel 26 : Rangkuman Data Kemampuan Awal siswi ( <i>pre-test</i> ) .....	90
Tabel 27 : Rangkuman Data Kemampuan Akhir Siswi ( <i>post-test</i> ) .....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pola Desain Eksperimen .....	27
Gambar 2 : Bagan Struktur Organisasi Madrasah .....	41
Gambar 3 : Penataan Tempat Duduk Pada Saat Eksperimen .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Soal <i>Pre-test</i>
Lampiran II	:	Soal <i>Post-test</i>
Lampiran III	:	Deskriptor Penilaian Tes Lisan
Lampiran IV	:	Lembar Observasi Kemampuan Membaca
Lampiran V	:	Draft Pengumpulan Data
Lampiran VI	:	Uji Reliabilitas Tes Tulis Kelompok Kontrol
Lampiran VII	:	Uji Reliabilitas Tes Lisan Kelompok Kontrol
Lampiran VIII	:	Uji Reliabilitas Tes Tulis Kelompok Eksperimen
Lampiran IX	:	Uji Reliabilitas Tes Lisan Kelompok Eksperimen
Lampiran X	:	Uji Normalitas Sebaran
Lampiran XI	:	Data Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> , dan Peningkatannya Untuk Kelompok Kontrol
Lampiran XII	:	Data Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> , dan Peningkatannya Untuk Kelompok Eksperimen
Lampiran XIII	:	Uji Homogenitas Varian
	:	Uji “t” Untuk Sampel Independen
	:	Uji “t” Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Materi <i>Qira'ah</i>
Lampiran XIV	:	Tabel Harga “r” <i>Product Moment</i>
Lampiran XV	:	Tabel Harga “t”
Lampiran XVI	:	Foto-Foto Pada Saat Pelaksanaan Eksperimen
Lampiran XVII	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVIII	:	Sertifikat PPL II
Lampiran XIX	:	Sertifikat KKN
Lampiran XX	:	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran XXI	:	Surat Izin Penelitian Pemerintah Propinsi
Lampiran XXII	:	Surat Izin Penelitian Pemerintah Kota
Lampiran XXIII	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXIV	:	Daftar Riwayat Hidup Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang batasan pengertian semua istilah yang ada dalam judul skripsi ini, yaitu:

#### 1. Metode *Cooperative Learning*

##### a. Metode

Metode adalah jalan (cara) yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>1</sup> Searah dengan pengertian sebelumnya, Prof. Dr. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas pendekatan (*approach*) yang telah dipilih.<sup>2</sup>

Berdasar pada dua pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan metode dalam skripsi ini adalah cara (jalan) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis.

---

<sup>1</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 8.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 19.

## b. *Cooperative Learning*

*Cooperative* berasal dari bahasa Inggris yang artinya bekerjasama,<sup>3</sup> dan *Learning* berasal dari kata *learn* yang berarti pengetahuan atau situasi pengetahuan.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud *Cooperative Learning* adalah sistem kerja/belajar kelompok untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang disusun secara terstruktur.<sup>5</sup>

Bertitik tolak pada berbagai pengertian dari dua istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan Metode *Cooperative Learning* di sini adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan gotong royong melalui kelompok-kelompok kecil, sehingga terjadi tindakan saling mengajari antara siswi-siswi yang ada dalam kelompok tersebut, yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang disusun secara terstruktur.

## 2. Pembelajaran *Qira'ah*

### a) Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1995), hal. 147.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 352.

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), hal. 12.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 57.



Pembelajaran juga mengandung makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan (bukan diajarkan) dan kegiatan belajar berpusat pada subyek belajar (*learner*).<sup>7</sup> Di dalam kamus pendidikan juga disebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasar pada tiga pendapat tentang definisi dari pembelajaran tersebut, maka pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik maupun mental untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (sesuai dengan kurikulum) baik dilakukan oleh siswa maupun guru, dengan menjadikan subyek belajar (*learner*) sebagai pusat belajar sehingga tercipta situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

b) *Qira'ah*

Kata *qira'ah* merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a* (bentuk *fi'il madli*) yang berarti membaca.<sup>9</sup> Dan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

---

<sup>7</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta : Adi Cita, 2002), hal. 21.

<sup>8</sup> St. Vembrianto dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1994), hal. 45.

<sup>9</sup> A.W Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997), hal. 1101.

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>10</sup>

Bertolak dari dua pengertian tersebut, maka yang penyusun maksud dengan *qira'ah* dalam skripsi ini adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik untuk memahami sebuah teks, baik kandungan isi maupun penguasaan tata bahasanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *qira'ah* adalah suatu proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada kemampuan membaca teks Arab, sehingga siswa dapat menangkap pesan yang terkandung di dalam teks yang dibacanya serta mampu memahami kaidah-kaidah bahasa yang secara langsung menyertai teks tersebut.

### 3. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan khusus putri, dan merupakan suatu sekolah pengkaderan Persyarikatan Muhammadiyah untuk menyiapkan calon Pendidik, Ulama, dan Zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu: mata pelajaran *Muthala'ah*, mata pelajaran *Qawa'aid*, dan mata pelajaran *Qira'ah al-Kutub*. Karena sasaran yang ingin diteliti adalah tentang

---

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 7.

membaca (*qira'ah*), maka penelitian ini ditujukan pada mata pelajaran *Muthala'ah*.

Setelah diuraikan satu persatu dari beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka yang dimaksud dengan “Metode *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran *Qira'ah* Pada Siswi Kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengujicobakan cara belajar dengan gotong royong secara terstruktur dalam proses belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* pada siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga merupakan kebutuhan esensial manusia dari sekian banyak kebutuhan yang ada, bahasa dikatakan kebutuhan esensial karena tanpa bahasa interaksi antar sesama manusia tidak akan berjalan dengan baik. Dan dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia ini, salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Bagi setiap muslim bahasa Arab merupakan bahasa yang besar dan berharga di antara bahasa-bahasa lainnya di dunia ini karena fungsinya selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan juga bahasa Internasional.

Dalam pengajaran bahasa Arab terdapat empat kemahiran yang ingin dicapai, yaitu: keterampilan menyimak (*maharah al-stima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitaabah*).<sup>11</sup> Dari empat kemahiran yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, salah satunya adalah keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dengan keterampilan ini seseorang bisa memperoleh pengetahuan (*knowledge*), di samping itu *urgensi* membaca juga tercermin dalam peristiwa turunnya ayat Al-Qur'an yang pertama kali adalah ayat tentang anjuran untuk membaca, yaitu surat al-'Alaq.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah juga menjadikan bahasa arab sebagai mata pelajaran yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan yang dibagi dalam beberapa mata pelajaran, yaitu: *Muthala'ah*, *Qawa'id*, dan *Qira'ah Al-Kutub*. Untuk pemerolehan kemampuan membaca adalah dalam mata pelajaran *Muthala'ah*.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta secara formal maupun nonformal menunjukkan bahwasanya dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca baik secara kualitas maupun kuantitas masih jauh dari tujuan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Team Penyusun Buku Panduan Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam koordinator/penanggungjawab: Drs. Ahmad Chatib, "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*", (Jakarta : Proyek Pengembangan System Pendidikan Agama Departemen Agama, 1976), hal. 127.

yang digariskan dalam kurikulum yang ada di madrasah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Dari sisi Pengajar. Karena mengingat begitu banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswi, wajar saja kalau kegiatan mengajar guru cenderung sekedar memenuhi target asal selesai (sebatas materi yang ditetapkan dalam kurikulum). Akibatnya peserta didik merasa terbebani oleh banyaknya materi yang dipaksakan dan tentu saja pemahaman pada materi tersebut relatif dangkal, karena proses belajar yang diikuti kurang optimal.
2. Metode yang digunakan. Guru masih menggunakan metode konvensional, metode tersebut hanya memposisikan guru sebagai sentral pengembangan wacana, bukan memberikan prioritas pada siswi sebagai orang yang memiliki perilaku aktif dan kreatif.
3. Latar belakang siswi yang beragam. Keberagaman ini seperti latar belakang pendidikan, tingkat kemampuan belajar siswi, dan motivasi mempelajari bahasa arab.

Menurut pengamatan penulis, suasana belajar *Muthala'ah* di kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta masih mencerminkan suasana yang monoton, dan siswa menjadi pasif serta cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran *Muthala'ah*.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran di kelas, sering sekali kita menganggap seorang anak sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada proses pembelajaran *Muthala'ah* di kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, Tanggal 09 Maret 2005.



informasi apapun oleh guru. Kita jarang sekali menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi murid, kesiapan mereka untuk belajar baik fisik maupun psikisnya.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam mencapai kemahiran berbahasa Arab bagi orang non-Arab lebih sedikit jika dibandingkan dengan mempelajari bahasa asing lainnya. Hal ini dikarenakan selama ini muncul asumsi bahwa “belajar bahasa Arab itu sulit”, sehingga mereka enggan untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab sebagai suatu disiplin ilmu.

Kesulitan mempelajari bahasa Arab sebenarnya bukan sepenuhnya terletak pada bahasa itu sendiri, melainkan bagaimana cara atau metode seseorang dalam mempelajari bahasa Arab tersebut. Begitu juga dengan kurangnya keberhasilan dalam pembelajaran *qira'ah* sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, karena metode mempunyai peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dr. Komaruddin Hidayat melalui pengantarnya dalam buku terjemahan *Active Learning* mengatakan bahwa dengan metode yang tepat seseorang bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda.<sup>13</sup> Hal ini tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Akan tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang.

---

<sup>13</sup> Mell Silberman, *Active Learning*, terj. Muqowim dkk, (Yogyakarta : YAPPENDIS, 2002), hal. Xiii.

Kita perlu menyadari bahwa kita sedang mengalami krisis dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan yang cepat dan dahsyat di luar merupakan tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Jika guru tidak merubah praktek-praktek pembelajaran dan pendidikan yang sudah usang, akan berdampak pula dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan fungsi tradisional sekolah yakni untuk membekali anak didik dengan keterampilan-keterampilan dasar dan muatan-muatan informasi, sekolah juga harus membina anak didik agar mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan berkehidupan sosial.

Dengan melihat akan begitu pentingnya peranan metode dalam proses belajar mengajar, penulis merasa tertarik untuk mengujicobakan metode *Cooperative Learning* khususnya dalam pembelajaran *qira'ah* pada siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil Madrasah tersebut sebagai objek penelitian adalah berdasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

1. Latar belakang siswi yang beragam

Para siswi yang ada di madrasah ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dan tentunya juga memiliki berbagai macam suku dan ras. Tanpa penanganan yang bijaksana, para siswi bisa terjatuh dalam ketegangan antar suku dan sikap-sikap rasialis. Berbagai konflik antar umat beragama serta manusia dari latar belakang etnis dan suku yang berbeda di Indonesia telah menimbulkan hilangnya banyak nyawa dan harta benda. Kegagalan dalam hubungan antar manusia ini tidak lepas dari

kurangnya peran sekolah dalam membina tali persaudaraan antar siswi dan mengembangkan dimensi afektif para siswi.

Sekolah perlu mengambil peran lebih besar dalam membekali dan mengantar para siswa agar nantinya mereka bisa hidup dalam damai dengan diri mereka sendiri dan dengan orang lain yang berbeda latar belakang dalam masyarakat yang makin beragam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh seorang pakar pendidikan; John Dewey, bahwa sekolah adalah miniatur masyarakat, maka sudah selayaknyalah anak didik belajar mengenai tata cara bermasyarakat dalam konteks-konteks yang sesungguhnya semasa masih di sekolah.<sup>14</sup>

2. Mata pelajaran yang ada di madrasah ini memiliki bahasan yang lebih spesifik

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ini dibagi ke dalam tiga mata pelajaran, yaitu mata pelajaran *Muthala'ah*, mata pelajaran *Qawa'id*, dan mata pelajaran *Qira'ah al-Kutub*. Dalam penelitian ini penulis mengambil mata pelajaran *Muthala'ah* Sehingga kajian yang hendak penulis teliti, yaitu tentang pembelajaran *Qira'ah* akan lebih fokus dan mendetail.

3. Metode yang digunakan oleh guru

Metode yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran *Muthala'ah* masih menggunakan metode konvensional sehingga suasana pembelajaran *Muthala'ah* di kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat

---

<sup>14</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, hal. 15.

Muhammadiyah Yogyakarta masih mencerminkan suasana yang monoton, dan siswa menjadi pasif serta cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran *Muthala'ah*

### C. Rumusan Masalah

Dengan berbagai latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan pokok yang muncul adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi *qira'ah* siswi dalam kelompok eksperimen (kelompok siswi yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswi yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*)?”

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan antara hasil belajar materi *qira'ah* siswi dalam kelompok eksperimen (kelompok siswi yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswi yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*).

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengelolaan pendidikan, atau bagi para guru bahasa Arab dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran terutama metode *Cooperative Learning*.
- b. Untuk memberikan stimulus bagi para peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar bahasa Arab (khususnya *qira'ah*), dan merangsang daya kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan belajar bahasa Arab.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *qira'ah* demi meningkatkan mutu pengajarannya.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penyusun berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Sejauh pengamatan penyusun, penelitian yang membahas tentang metode pengajaran khususnya metode *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran *Qira'ah* masih sedikit, salah satu skripsi yang cukup mendukung topik yang akan diteliti adalah skripsi dari saudari Enung Nugrahati yang berjudul “Konsep Dasar *Active Learning* Relevansinya Dengan Pembelajaran *Qira'ah* Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)”. Dalam skripsi ini menekankan pada pencarian keselarasan



strategi *Active Learning* dalam pembelajaran *qira'ah* khususnya untuk tingkat pemula yang dikaji dari tinjauan psikolinguistik.

Adapun skripsi yang secara khusus membahas tentang metode *Cooperative Learning* tersebut adalah dalam skripsi saudara Muhajir dengan judul “Pembelajaran *Qira'ah* Dengan Metode *Cooperative Learning* Untuk Siswa Tingkat Menengah”. Penulisan skripsi ini bermaksud mengungkapkan konsep mengenai metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah* untuk siswa tingkat menengah, dan masih berada pada tataran teoritis. Perbedaan yang sangat mendasar dengan skripsi tersebut adalah bahwa penelitian ini merupakan implementasi dari konsep metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah* untuk siswa lanjutan tingkat pertama, khususnya pada siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Buku-buku pokok yang dijadikan rujukan adalah: Buku “*Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*” karya Anita Lie, buku “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*” karya Ahmad Fuad Effendy, buku “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*” karya Henry Guntur Tarigan, buku “*Strategi Penguasaan Berbahasa*” karya Suwarna Pringgawidagda, buku “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” karya Suharsimi Arikunto, buku “*Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*” karya Sumarna Surapranata, serta buku-buku lain yang dapat menunjang dalam penyusunan skripsi ini.

## **F. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat pada pokok permasalahan dan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sehingga diharapkan nantinya akan dapat menjadi acuan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

### **1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran**

Pada dasarnya pengembangan metode pembelajaran dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu sedangkan linguistik memberikan informasi tentang seluk-beluk bahasa, lalu Informasi dari keduanya diramu menjadi suatu cara atau metode yang memudahkan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Metode juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keadaannya mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat disamping memilih bahan yang sesuai.<sup>16</sup> Dapat dikatakan pula bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan murni yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin banyak metode yang digunakan makin efektif pula dalam penyampaianya. Akan tetapi tidak ada satu metodepun yang dikatakan paling baik, karena baik dan tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan tujuan yang hendak dicapai

---

<sup>15</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004), hal. 9.

<sup>16</sup> Jago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1987), hal. 9.

merupakan faktor utama dalam menentukan metode yang hendak digunakan.

Di samping tujuan, penentuan metode dalam program pengajaran bahasa dan ilmu-ilmu yang lain juga dipengaruhi faktor-faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi pengajaran yang melingkupinya.<sup>17</sup> Jadi, dalam setiap proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari metode, karena metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mengetahui bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai dengan baik dan menyenangkan.

Beberapa metode pembelajaran dalam rangka penguasaan berbahasa adalah: metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, metode audiolingual, metode guru diam, metode suggestopedia, metode pembelajaran bahasa masyarakat, metode respon fisik total, dan metode komunikatif.<sup>18</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Metode *Cooperative Learning*

Metode *Cooperative Learning* berangkat dari falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.<sup>19</sup> Ironisnya, pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 4.

<sup>18</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, hal. 68.

<sup>19</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, hal. 28.

walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode *Cooperative Learning* (pembelajaran gotong royong) ini sebenarnya bukanlah metode yang baru ditemui oleh para pendidik, karena sudah banyak guru yang sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Tetapi ada perbedaan mendasar antara pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan, karena terdapat beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh peserta didik. Unsur-unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

a. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil, jadi terdapat saling ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* pengajar harus membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 32-35.

jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan. Misalnya dalam teknik *Jigsaw*, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian, dan masing-masing siswa mendapat dan membaca satu bagian. Dengan cara demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah sehingga rekan-rekan dalam satu kelompok akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya daripada hasil pemikiran satu orang saja.

Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya, perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya anggota kelompok.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan



berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*. Adapun format evaluasi proses kelompok untuk tingkat lanjutan adalah sebagai berikut:

**Evaluasi Proses Kelompok**

1. Apakah setiap anggota kelompok berpartisipasi?  
Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah
2. Apakah anda dan rekan-rekan anda sudah berusaha membantu yang lain mengutarakan pendapat?  
Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah
3. Apakah anda sudah saling mendengarkan satu sama lain?  
Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah
4. Apakah anda menunjukkan tanda (misalnya menganggukkan kepala) bahwa anda mendengarkan?  
Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah



5. Apakah anda memuji rekan yang telah bekerja baik untuk kelompok (misalnya mengungkapkan pendapatnya yang bagus)?

Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah

6. Apakah anda memperhatikan satu sama lain?

Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah

7. Apakah anda saling bertanya?

Selalu – Biasanya – Kadang-kadang – Jarang – Tidak pernah

8. Apakah ada seseorang dalam kelompok yang berbicara paling banyak?

Ya – Tidak

Kerjasama dalam belajar akan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk berperan aktif, berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman dalam diskusi. Dengan kerjasama yang baik juga bisa mengaitkan emosi dan sikap positif terhadap pembelajaran. Di samping itu pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dengan berkelompok bertujuan untuk menghidupkan rasa gotong royong yang akan melahirkan persaingan secara sportif, bebas menyatakan pendapat, dan disiplin sewajarnya.<sup>21</sup>

Dalam metode *Cooperative Learning* ini menekankan peran aktif siswa, artinya guru tidak boleh mendominasi dalam proses belajar mengajar tetapi hanya berperan sebagai fasilitator dan dinamisator. Guru hanya melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik, mengarahkan ketrampilan kerjasama dan memberikan bantuan pada saat

---

<sup>21</sup> Y.B. Suparlan, *Aliran-Aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), hal. 84.

diperlukan sehingga aktifitas berpusat pada peserta didik. Peran tersebut juga berfungsi untuk merekonstruksi asumsi seorang murid bahwa guru adalah pusat segala-galanya yang mengakibatkan guru menjadi *prototip* manusia ideal yang harus dipercaya dan harus diteladani dalam semua hal.

Searus dengan hal itu, Carl R. Rogers juga berpendapat bahwa pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri.<sup>22</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya, karena efektifitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh bagaimana terjadinya interaksi yang dinamis antara pengajar dan pembelajar atau antara guru yang melaksanakan fungsi mengajar dan siswa yang melaksanakan fungsi belajar. Brown (1987) memerinci karakteristik pembelajaran, antara lain:<sup>23</sup>

1. “Mendapatkan” (secara disadari)
2. Retensi informasi keterampilan
3. Retensi menggunakan sistem simpanan, memori, dan organisasi kognitif

---

<sup>22</sup> Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2002), hal. 1.

<sup>23</sup> Suwarna Pringawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, hal. 20.

4. Mencakup keaktifan, berfokus pada kesadaran dan reaksi terhadap peristiwa-peristiwa di dalam maupun di luar organisme
5. Relatif permanen, tetapi pembelajar dapat lupa
6. Mencakup beberapa bentuk praktis, berupa penguatan secara praktis
7. Mengubah perilaku

Istilah pembelajaran juga dipakai untuk menunjukkan konteks yang menentukan pada pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan-perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri mereka sebagai akibat kegiatan mengajar dan belajar. Tetapi, proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, materi pembelajaran harus diorganisasikan dengan metode yang tepat, dan selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat pula. Metode pengorganisasian dapat dilakukan terhadap isi materi pelajaran, atau pengorganisasian terhadap peserta didik. Dan salah satu metode pengorganisasian peserta didik adalah metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

#### 4. Tinjauan Tentang *Qira'ah* (membaca)

Pada dasarnya kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif, yaitu peristiwa menangkap apa yang dinyatakan oleh penulis dalam bentuk tulisan. Namun, membaca juga dapat dimaknai sebagai suatu proses merekonstruksi apa yang tersurat dan tersirat di dalam bacaan, makna yang terdapat dalam bacaan tidak selamanya didapat dalam bacaan sehingga pembaca tidak berlaku pasif mengharapkan memperoleh makna dengan mudah, pembaca suatu bacaan seharusnya melibatkan dirinya secara aktif dalam bacaan sehingga dapat menangkap arti dan maksud bacaan itu.<sup>24</sup>

Dalam kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek kedua, namun tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua.<sup>25</sup> Selain itu, pada setiap kegiatan membaca terdapat beberapa aspek yang akan terlibat, yaitu aspek berfikir (*to think*), aspek merasakan (*to feel*), dan aspek bertindak (*to act*).<sup>26</sup> Ketiga aspek tersebut tidak saling terpisah antara satu dengan yang lainnya, melainkan akan selalu terikat dalam aktifitas membaca.

---

<sup>24</sup> FPBS IKIP Malang, Kapita Selekta, *Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, (Malang : Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1987), hal. 222.

<sup>25</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran*, hal. 124.

<sup>26</sup> Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung : MLC, 2003), hal. 53.

Walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks, hal itu merupakan salah satu hal yang dapat dicapai oleh otak manusia. Sebagian besar kita belajar membaca pada usia enam atau tujuh tahun, dan dengan berkembangnya kemampuan mental di usia dewasa, kita bahkan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang lebih besar.<sup>27</sup>

Tujuan dari membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa, sehingga guru harus meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.<sup>28</sup>

Menurut Henry Guntur Tarigan (1985 : 22-36), secara garis besar cara membaca dapat dikelompokkan menjadi dua macam cara, yaitu membaca dengan suara nyaring (*reading out loud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*).

- a. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang atau juga bisa disebut dengan kegiatan yang menuntut keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Membaca dengan suara nyaring merupakan keterampilan tersendiri karena menuntut si pembaca agar mengerti terhadap aksara yang ada di kertas, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna.

---

<sup>27</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Kaifa, 2002), hal. 252.

<sup>28</sup> Furqanul Azies, dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 108.



b. Membaca dalam hati, yaitu hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan yang tujuannya untuk memperoleh informasi saja tanpa bertujuan untuk menginformasikan kepada yang lain, sehingga di sini tidak diperlukan banyak keterampilan. Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif.

#### 1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti memahami isi teks yang penting-penting saja dan dibaca dengan cepat. Terdapat beberapa macam membaca ekstensif, yaitu:

##### a) Membaca Survey

Membaca dengan model ini yaitu membaca dengan cara meneliti dan memeriksa daftar kata-kata yang ada di buku, judul-judul yang ada, atau melihat *outline* buku yang bersangkutan.

##### b) Membaca Sekilas

Membaca dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, yaitu untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan dan untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.



c) Membaca Dangkal

Model membaca ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat luarnya saja dan tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif ini beranggapan bahwa bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang terlihat, yang paling diutamakan melainkan hasil-hasilnya, dalam hal ini adalah suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap aksara dalam kertas. Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini adalah:

a) Membaca Telaah Isi (*Content Study Reading*)

Membaca telaah isi dapat dibagi atas:

- 1) Membaca Teliti
- 2) Membaca Pemahaman
- 3) Membaca Kritis
- 4) Membaca Ide

b) Membaca Telaah Bahasa (*Linguistic Study Reading*)

Dalam membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

- 1) Membaca Bahasa Asing (*Foreign Language Reading*)
- 2) Membaca Sastra (*Literary Reading*)

Untuk kegiatan membaca pada penelitian ini merupakan perpaduan antara membaca nyaring dan membaca dalam hati yang termasuk dalam Membaca Intensif dalam kategori Membaca Bahasa Asing.

## G. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.<sup>29</sup> Berdasarkan atas uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu hipotesis Nihil dan hipotesis alternatif.<sup>30</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi *qira'ah* siswi kelompok eksperimen (kelompok siswi yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswi yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*)”.

## H. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, dan metode penelitian ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>31</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*experimental Research*), yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk meneliti hubungan sebab-akibat

---

<sup>29</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hal. 31.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 33.

<sup>31</sup> Donald Ary, dkk., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 50.

dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.<sup>32</sup>

## 2. Desain Eksperimen

Adapun desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai adalah *control group pretest-posttest*,<sup>33</sup>

Gambar 1

### Pola Control Group Pretest-Posttest

E	$O_1$	$X_1$	$O_2$
K	$O_3$	$X_2$	$O_4$

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

$O_1$  : *Pre-test* kelompok Eksperimen

$O_2$  : *Post-test* kelompok Eksperimen

$O_3$  : *Pre-test* kelompok Kontrol

$O_4$  : *Post-test* kelompok Kontrol

$X_1$  : Perlakuan pada kelompok Eksperimen

$X_2$  : Perlakuan pada kelompok Kontrol

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 79.

### 3. Metode Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>34</sup> Data yang harus dikumpulkan berupa data primer, data skunder, ataupun keduanya.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya (langsung dari tangan pertama),<sup>35</sup> seperti data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru bidang studi *Muthala'ah*, dan staf-staf yang lainnya. Untuk data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada,<sup>36</sup> diantaranya adalah data-data berupa dokumen atau arsip-arsip.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

##### ➤ Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>37</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjumlah 181 siswi, dan terbagi dalam empat kelas yang meliputi: kelas II A berjumlah 45 siswi, kelas II B berjumlah 45 siswi, kelas II C berjumlah 46 siswi, dan kelas II D berjumlah 45 siswi.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 107.

<sup>35</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data*, hal. 19.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 108.

## ➤ Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini penyusun mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi karena besarnya populasi yang akan dijadikan subyek penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel. Hal ini sesuai dengan patokan yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 -15% atau 20% - 25% atau lebih”.<sup>39</sup>

Adapun teknik penarikan sampel (rancangan sampling) dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampling *nonprobabilitas* (tidak menggunakan prinsip kerandoman) berupa *sampling purposive*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>40</sup>

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran yang dioperasionalkan ke tataran realistik empirik.<sup>41</sup> Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 109.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 112.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 117.

<sup>41</sup> Wahyu MS. dan Mohammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), hal. 39.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>42</sup>

Tes dikembangkan dengan berbagai macam tujuan. Terdapat tes yang dikembangkan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik, ataupun untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswi dalam menguasai *qira'ah* yang telah dipelajari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Tes ini dilakukan bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pengukuran awal (*pre-test*) juga digunakan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk soal-soal yang diberikan adalah materi *qira'ah* yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan *interview* bebas

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 127.

<sup>43</sup> Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 19-20.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 132.



terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>45</sup>

Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pola yang digunakan dalam pengajaran *qira'ah*, kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar, serta prestasi belajar siswi. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru bidang studi *Muthala'ah*, dan juga sebagian siswi. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan staf-staf yang lainnya untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang hendak penulis ketahui, diantaranya tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

c. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.<sup>46</sup>

Observasi yang dilakukan oleh penyusun ini menggunakan metode *observasi tak berstruktur*, yaitu dengan tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa; sebab prinsip utama observasi ialah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 132.

<sup>46</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian*, hal. 83.

peristiwa.<sup>47</sup> Hal ini bertujuan agar peneliti lebih bebas dan lebih lentur (*flexibel*) dalam mengamati peristiwa, dan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta proses belajar mengajar *Muthala'ah* di ruang kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup> Metode dokumentasi ini penyusun gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

## 5. Pengkajian Instrumen

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 85.

<sup>48</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 124.

<sup>49</sup> Suhaesimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 144.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>50</sup>

Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*), penggunaan validitas isi adalah dengan cara mengukur tes sesuai dengan domain dan tujuan tertentu yang sama dengan isi pelajaran yang telah diberikan di kelas.<sup>51</sup>

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>52</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik paralel atau disebut juga *double test double trial*, yaitu dengan menyusun dua stel instrumen kemudian kedua instrumen tersebut sama-sama diujicobakan kepada sekelompok responden saja (responden mengerjakan dua kali) kemudian hasil dari dua kali tes ujicoba tersebut dikorelasikan dengan teknik korelasi

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 144-145.

<sup>51</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 52.

<sup>52</sup> Suhaesimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 154.

*product-moment*. Kemudian data dua kali uji coba dari dua instrumen tersebut, yang pertama dipandang sebagai nilai X (dalam penelitian ini adalah nilai *pre-test*) dan yang ke dua sebagai nilai Y (dalam penelitian ini adalah nilai *post-test*). Tinggi rendahnya indeks korelasi inilah yang menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Adapun rumus Korelasi *product Moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X : Nilai *pre-test*

Y : Nilai *post-test*

N : Jumlah subjek

## 6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, perlu memperhatikan data yang diolah. Adapun persyaratan tersebut adalah data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen.<sup>54</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk memeriksa apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut.<sup>55</sup>

$$D = [ F_o(X) - S_N(X) ]$$

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 146.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 282-283.

<sup>55</sup> Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah : Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, (Jakarta : PT Gramedia, 1997), hal. 59-60.

Keterangan :

$F_o(X)$  : Proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang daripada X.

$S_N(X)$  : Distribusi kumulatif pilihan-pilihan terobservasi.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*, yaitu:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **normal**.
2. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka sebarannya berdistribusi **tidak normal**.

#### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting, karena peneliti bermaksud melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian serta data penelitian diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Adapun rumus yang digunakan adalah uji  $F$ <sup>57</sup> yaitu:

$$F = \frac{V_{AS}}{V_{DS}}$$

Keterangan:

$V_{AS}$  = Varian antar sampel

$V_{DS}$  = Varian dalam sampel

---

<sup>56</sup> Suhaesimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 289.

<sup>57</sup> Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, (Bandung : Sinar Baru 1989), hal. 160.



Adapun pengambilan keputusan dalam pengkajian uji homogenitas varian ini berdasarkan nilai probabilitas *Levene Test*, yaitu:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variannya adalah **homogen**.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variannya adalah **tidak homogen**.

## 7. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, berupa alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, statistik, dan ekonometrik.<sup>58</sup>

Dalam analisis kuantitatif ini, penulis menggunakan model statistik. Dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka, maka menggunakan Test “t” (“t” Test) sebagai teknik analisisnya.<sup>59</sup>

Rumus “t” Test tersebut yaitu:<sup>60</sup>

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

---

<sup>58</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data*, hal. 30.

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 263.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 269.

Keterangan:

- $t$  : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sampel yang sedang diteliti
- $M_1$  : Mean sampel kelompok I
- $M_2$  : Mean sampel kelompok II
- $SE_{M_1 - M_2}$  : Standard error dua perbedaan Mean sampel

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi ke dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

*Kedua*, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama (I) adalah Pendahuluan, yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi penegasan istilah dari judul skripsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

Bab ketiga (III) menguraikan tentang hasil eksperimen metode *Cooperative Learning* yang terdiri dari: deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengkajian instrumen, prosedur eksperimen, materi pembelajaran dan situasi saat eksperimen, persyaratan analisis data, serta analisis data hasil eksperimen.

Bab keempat (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

*Ketiga*, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penyusun.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh hasil eksperimen secara detail, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* siswi dalam kelompok eksperimen (kelompok siswi yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswi yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qira'ah*).

Perbedaan ini dapat dilihat dari skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 74,8370 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata *post-test* 63,7778 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi, yakni sebesar 24,5109 sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 11,0556.

Dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing kelompok, menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar materi *qira'ah* pada siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *qira'ah*, serta

untuk memberikan stimulan bagi para siswi agar lebih bersemangat dalam belajar, dan terutama untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar siswi.

## B. Saran-saran

Bertitik tolak pada hasil penelitian yang telah disusun laksanakan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penyusun ingin menyampaikan beberapa hal kepada semua pihak yang menekuni serta memperhatikan dunia pendidikan, yaitu:

1. Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang dibahas, dan metode *Cooperative Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran *qira'ah*.
2. Dalam pelaksanaan suatu aktifitas pembelajaran, hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas serta mengusahakan berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan stimulan bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel-sampel yang lain.
4. Hendaknya diadakan percobaan-percobaan lebih lanjut terhadap metode-metode yang lain untuk mengungkap berbagai metode yang sekiranya dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.




### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, untai rasa syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah swt. karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini merupakan hasil dari penelitian insan biasa yang tentunya tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil yang maksimal dari penyusun. Untuk itu penyusun senantiasa membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya, serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan.

Hormat Penyusun

  
Qurota A'yun  
NIM. 01420671

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2004.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- A.W Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Usaha Nasional, 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta : PT Grasindo, 2004.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung : Kaifa, 2002.
- Donald Ary, dkk., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- FPBS IKIP Malang, Kapita Selekta, *Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Malang : Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1987.
- Furqanul Azies, dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1985.
- Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung : MLC, 2003.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Jago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1987.

- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1995.
- Mell Silbermen, *Active Learning*, terj. Muqowim dkk, Yogyakarta : YAPPENDIS, 2002.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sidney Siegel, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah : Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, Jakarta : PT Gramedia, 1997.
- St. Vembrianto dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 1994.
- Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- 
- \_\_\_\_\_, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adi Cita, 2002.
- Team Penyusun Buku Panduan Bahasa Arab Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Koordinator: Ahmad Khatib, "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*", Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama DEPAG, 1976.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta : PT Grasindo, 2002.
- Wahyu MS. dan Mohammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1987.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, Bandung : Tarsito, 1982.
- Y.B. Suparlan, *Aliran-Aliran Baru Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1984.